

Green Economy dalam Pesantren: Ekonomi Keberlanjutan dan Maqashid Syariah (Studi Kasus di Pesantren An Nur Ngrukem Bantul)

¹Rarasati Mawftiq, ²Edo Segara Gustanto

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IIQ An Nur Yogyakarta

* Corresponding author: rara.febi.iq@gmail.com

Abstract

An-Nur Ngrukem Bantul Islamic boarding school is one of the Islamic educational institutions that has chosen an innovative path in integrating a green economy into its operations. This article presents an overview of the efforts and results of implementing the green economy in this Islamic boarding school. This Islamic boarding school has created a positive impact in reducing its environmental footprint by emphasising sustainable practices, using renewable energy sources, and ecological awareness. This Islamic boarding school tries to apply the green economy concept in its institution. The green economy is by the objectives, basic principles and systems in Islamic economics, namely to improve human welfare and the quality of human and natural life. The discussion about the aims/intent of sharia (maqashid sharia) is exciting and can then be used as an analytical tool in approaching the study of the green economy. This article also highlights the benefits that Islamic boarding schools have obtained and the challenges faced during the implementation process. The success of the An-Nur Ngrukem Bantul Islamic Boarding School in implementing a green economy provides inspiration and valuable lessons for similar institutions that wish to adopt sustainable practices and make the environment an integral part of Islamic education and sustainability.

Keywords: Green Economy; Boarding school; Maqashid Syariah, Sustainability Economics

Abstrak

Pesantren An Nur Ngrukem Bantul adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang telah memilih jalur inovatif dalam mengintegrasikan konsep green economy atau ekonomi hijau ke dalam operasionalnya. Tulisan ini menyajikan sebuah gambaran tentang upaya dan hasil dari implementasi ekonomi hijau di pesantren ini. Melalui penekanan pada praktik-praktik berkelanjutan, penggunaan sumber energi terbarukan, serta kesadaran lingkungan, pesantren ini telah mampu menciptakan dampak positif dalam mengurangi jejak lingkungan mereka. Pesantren ini mencoba menerapkan konsep green economy di institusinya. Green economy sesuai dengan tujuan, prinsip dasar dan sistem dalam ekonomi Islam, yaitu untuk mensejahterakan manusia searah dengan peningkatan kualitas hidup manusia dan alam. Bahasan tentang tujuan/maksud syariah (maqashid syariah), menarik untuk kemudian dijadikan alat analisis dalam mendekati kajian tentang green economy. Artikel ini juga menyoroti manfaat-manfaat yang telah diperoleh oleh pesantren, serta tantangan yang dihadapi selama proses implementasi. Kesuksesan Pesantren An Nur Ngrukem Bantul dalam menerapkan ekonomi hijau memberikan inspirasi dan pelajaran berharga bagi lembaga-lembaga serupa yang ingin mengadopsi praktik-praktik berkelanjutan dan menjadikan lingkungan sebagai bagian integral dari pendidikan dan keberlanjutan Islam.

Kata Kunci: Green Economy; Pesantren; Maqashid Syariah, Ekonomi Keberlanjutan

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi di abad-20 memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap keberlangsungan umat manusia. Namun, di lain sisi memberikan dampak buruk pada ekosistem kehidupan. Bagaimana ekonomi (perkebunan sawit, pertambangan, penebangan lahan, dll.) menyebabkan lingkungan menjadi terdampak (rusak) karena motif ekonomi yang ingin dicapai (keuntungan). Lalu muncul lah istilah Green Economy.¹

Pembangunan berkelanjutan memiliki tiga pilar: ekonomi, lingkungan, dan sosial. Keberlanjutan ekonomi adalah pertumbuhan tanpa merusak basis modal ekonomi. Kelestarian lingkungan termasuk iklim yang stabil dan keanekaragaman hayati. Ada kebutuhan untuk mengintegrasikan tiga dimensi. Berbagai alat penilaian tersedia untuk memfasilitasi integrasi ini. Namun, dalam praktiknya lebih tentang rekonsiliasi daripada integrasi dalam menangani hubungan sehingga konsep ekonomi hijau dapat membantu. Ekonomi hijau didefinisikan sebagai rendah karbon, hemat sumber daya dan inklusif secara sosial. Dalam ekonomi hijau, pertumbuhan lapangan kerja dan pendapatan didorong oleh investasi public dan swasta ke dalam kegiatan ekonomi, infrastruktur dan aset yang memungkinkan pengurangan emisi karbon dan polusi, peningkatan energi dan efisiensi sumber daya, dan pencegahan hilangnya keanekaragaman hayati dan jasa ekosistem (UNEP, 2022).²

United Nation Environment Programme (UNEP) mendefinisikan green economy adalah proses merekonfigurasi bisnis dan infrastruktur untuk menghantarkan hasil yang lebih baik atas alam, manusia dan investasi kapital ekonomi; dimana emisi rumah kaca, pengekstrasian dan penggunaan sumber daya alam yang lebih sedikit dengan limbah yang minimal dan kesenjangan sosial yang minimum. Secara sederhana, pengertian green economy (ekonomi hijau) dirumuskan sebagai kegiatan perekonomian yang tidak merugikan atau merusak lingkungan.³

Green economy sesuai dengan tujuan, prinsip dasar dan sistem dalam ekonomi Islam, yaitu untuk mensejahterakan manusia searah dengan peningkatan kualitas hidup manusia dan alam. Bahasan tentang tujuan/maksud syariah (maqashid syariah), menarik untuk kemudian dijadikan alat analisis dalam mendekati kajian tentang green economy.⁴

Ekonomi hijau harus mengatasi masalah skala ekonomi secara keseluruhan, melalui penempatan material dan energi. Pertumbuhan GDP dapat terus berlanjut jika kita hanya membuat produk hijau. Konsep 'ekonomi hijau' berguna sejauh melibatkan pembuat kebijakan, ekonom, dan pelaku bisnis dalam dialog kritis dengan pemangku kepentingan lain yang bertujuan membandingkan jalur alternatif untuk pembangunan. Perbandingan tersebut kemudian harus mempertimbangkan kriteria ekonomi di samping kriteria sosial, politik, budaya, dan ekologi yang berkelanjutan. Kebijakan dan praktik ekonomi mengatur seberapa berkelanjutan jalur Pembangunan karena mendorong dua penyebab utama:

¹ Edo Segara Gustanto, "Green Economy dalam Tinjauan Maqashid Syariah," *Retizen Republika* (blog), November 5, 2021, <https://retizen.republika.co.id/posts/16251/green-economy-dalam-tinjauan-maqashid-syariah>.

² Muhkamat Anwar, "Green Economy Sebagai Strategi Dalam Menangani Masalah Ekonomi Dan Multilateral," *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara* 4 (2022): 343-56, <https://doi.org/10.31092/jpkn.v4i1S.1905>.

³ *Ibid.*

⁴ *Ibid.*

produksi limbah yang berlebihan dan eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan serta pendorong utama kesejahteraan pekerjaan, pendidikan, dan kesehatan. Menciptakan masa depan yang berkelanjutan untuk lingkungan membutuhkan komitmen Masyarakat bersama untuk pekerjaan yang lebih hijau, produksi dan konsumsi yang lebih hijau, serta teknologi yang lebih hijau untuk energi, transportasi, pertanian, pengelolaan limbah, pasokan air dan sanitasi air limbah, serta pencegahan penyakit dan kesehatan. Tidak hanya satu sektor atau topik yang menjadi perhatian tetapi semua secara eksplisit terkait sebagai sistem sosial ekonomi dan ekologi yang dinamis. Pemikiran dan tindakan ekonomi hijau yang autentik dan inovatif dapat membentuk konsep baru “ekonomi” yang intinya adalah keberlanjutan dan keadilan sosial.⁵

Dapat kita sederhanakan bahwa ekonomi hijau yaitu mencari pertumbuhan dari investasi lingkungan yang pro-miskin, konsep ini dapat membantu mengubah fokus perdebatan dari rekonsiliasi menjadi sinergi hubungan.

Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia, telah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan pendidikan agama di masyarakat. Namun, dengan tantangan perubahan iklim dan kerusakan lingkungan yang semakin mendesak, peran pesantren dapat diperluas ke arah mendukung praktik-praktik ekonomi hijau atau green economy. Artikel ini akan membahas potensi implementasi ekonomi hijau dalam kalangan pesantren, manfaat yang dapat dihasilkan, serta langkah-langkah yang dapat diambil untuk mewujudkannya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif serta cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna atau perspektif subjek pada penelitian kualitatif lebih ditonjolkan, dibandingkan pada penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, landasan teori dimanfaatkan oleh peneliti sebagai pemandu, agar proses penelitian lebih fokus dan sesuai dengan fakta yang ditemui di lapangan.⁶

Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan mengumpulkan data sedalam-dalamnya. Pada penelitian kualitatif, peneliti lebih menekankan pada kedalaman data yang didapatkan. Semakin dalam serta semakin detail yang diperoleh, maka semakin baik pula kualitas dari penelitian kualitatif.⁷

Penelitian kualitatif dimulai dengan ide yang dinyatakan dengan pertanyaan penelitian (research questions). Pertanyaan penelitian tersebut yang nantinya akan menentukan metode pengumpulan data dan bagaimana menganalisisnya. Metode kualitatif

⁵ Anwar, “Green Economy Sebagai Strategi Dalam Menangani Masalah Ekonomi Dan Multilateral.”

⁶ Nanda Akbar Gumilang, “Pengertian Penelitian Kualitatif: Tujuan, Karakteristik, dan Tahapannya,” *Gramedia* (blog), n.d., https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-penelitian-kualitatif/#google_vignette.

⁷ *Ibid.*

bersifat dinamis, artinya selalu terbuka untuk adanya perubahan, penambahan, dan penggantian selama proses analisisnya (Srivastava, A. & Thomson, S.B., 2009).⁸

Dalam hal pengumpulan data, Gill et. al. (2008) mengemukakan terdapat beberapa macam metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu observasi, analisis visual, studi pustaka, dan interview (individual atau grup). Namun demikian, yang paling populer adalah menggunakan metode interview dan focus group discussion (FGD). Selanjutnya data yang berhasil dikumpulkan, dianalisis untuk dapat memahami dan mendapatkan kesimpulan dalam penelitian tersebut.⁹

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Ekonomi Berkelanjutan, Menuju Keseimbangan Antara Kemakmuran dan Lingkungan

Ekonomi berkelanjutan adalah konsep yang menggabungkan pertumbuhan ekonomi, efisiensi sumber daya, dan pelestarian lingkungan. Tujuan utamanya adalah mencapai keseimbangan antara kebutuhan ekonomi manusia, lingkungan alam, dan generasi masa depan. Ekonomi berkelanjutan memahami bahwa sumber daya alam yang terbatas dan lingkungan yang sehat adalah dasar bagi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia.¹⁰ Beberapa prinsip utama dalam ekonomi berkelanjutan adalah¹¹:

1. Penggunaan Sumber Daya yang Bijak: Ekonomi berkelanjutan menekankan penggunaan sumber daya alam yang bijak. Ini mencakup pemilihan sumber daya yang lebih efisien, pemakaian sumber daya daur ulang, dan upaya untuk meminimalkan limbah.
2. Pertumbuhan yang Bertanggung Jawab: Ekonomi berkelanjutan mengadvokasi pertumbuhan ekonomi yang tidak hanya diukur berdasarkan produk domestik bruto (PDB), tetapi juga dengan mempertimbangkan faktor-faktor sosial dan lingkungan. Pertumbuhan yang bertanggung jawab harus meningkatkan kualitas hidup manusia tanpa mengorbankan lingkungan alam.
3. Pelestarian Lingkungan: Ekonomi berkelanjutan berkomitmen untuk menjaga keseimbangan ekosistem, meminimalkan pencemaran, dan melestarikan keanekaragaman hayati. Ini termasuk perlindungan hutan, penanganan polusi udara dan air, serta pelestarian ekosistem alam.
4. Keadilan Sosial: Pilar penting dari ekonomi berkelanjutan adalah keadilan sosial. Hal ini melibatkan distribusi yang adil dari manfaat ekonomi, mengurangi kesenjangan

⁸ Anton Wibisono, "Memahami Metode Penelitian Kualitatif," *Kementrian Keuangan RI* (blog), March 6, 2019, <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/12773/Memahami-Metode-Penelitian-Kualitatif.html>.

⁹ *Ibid.*

¹⁰ Warhidatun Maratus Solechah and Sugito, "Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan Sebagai Kepentingan Nasional Indonesia Dalam Presidensi G-20," *Dialektika: Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial* 8 (February 2022), <https://doi.org/10.36636/dialektika.v8i1.1487> <http://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/dialektika>.

¹¹ Institut Agama Islam An Nur Lampung, "Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Konsep Ekonomi Berkelanjutan di Indonesia," Mei 2023, <https://an-nur.ac.id/esy/meningkatkan-kesejahteraan-masyarakat-melalui-konsep-ekonomi-berkelanjutan-di-indonesia.html>.

sosial, dan memastikan akses yang sama bagi semua orang terhadap sumber daya ekonomi.

5. Keterlibatan Masyarakat: Ekonomi berkelanjutan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada lingkungan dan ekonomi. Keterlibatan masyarakat memungkinkan pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan lokal dan upaya pelestarian.
6. Inovasi Teknologi: Inovasi teknologi berperan penting dalam mendukung ekonomi berkelanjutan. Teknologi yang ramah lingkungan, seperti energi terbarukan, pertanian berkelanjutan, dan manajemen sumber daya yang cerdas, dapat membantu mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.
7. Pendidikan dan Kesadaran: Pendidikan tentang ekonomi berkelanjutan dan kesadaran lingkungan sangat penting. Masyarakat yang teredukasi dapat membuat pilihan yang lebih bijak dalam konsumsi dan penggunaan sumber daya.

Penerapan ekonomi berkelanjutan memerlukan kerja sama antara pemerintah, bisnis, masyarakat, dan lembaga non-pemerintah. Sejumlah langkah praktis yang dapat diambil untuk mewujudkan ekonomi berkelanjutan termasuk:

- Mendorong regulasi yang mendukung praktik bisnis berkelanjutan dan memberikan insentif kepada perusahaan yang beroperasi secara ramah lingkungan.
- Mengadopsi teknologi hijau dan energi terbarukan dalam sektor energi.
- Mendukung pendidikan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan dan cara-cara untuk berkontribusi pada ekonomi berkelanjutan.
- Mengembangkan model bisnis berkelanjutan yang mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dalam pengambilan keputusan bisnis.

Ekonomi berkelanjutan adalah tantangan global yang perlu dihadapi untuk melindungi planet ini bagi generasi masa depan. Dengan tindakan bijak dan kolaborasi, kita dapat mencapai keseimbangan yang harmonis antara keberlanjutan ekonomi, lingkungan yang sehat, dan keadilan sosial.

2. Ekonomi Hijau dalam Pesantren: Potensi dan Manfaat

Green economy atau ekonomi hijau adalah konsep ekonomi yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan dan kesetaraan sosial masyarakat, sekaligus mengurangi risiko kerusakan lingkungan.¹²

Penerapan ekonomi hijau ini sudah mulai dilakukan di Pesantren-pesantren, seperti juga yang dilakukan di Pesantren Al Mizan Wanajaya, Jawa Barat. Pengasuh Ponpes Al Mizan Wanajaya, KH Maman Imanulhaq dalam sambutannya mengatakan, Sarasehan Green Economy ini penting digelar untuk mendukung upaya pelestarian lingkungan di tengah ancaman perubahan iklim, khususnya bagi para entitas dari pesantren.¹³

¹² "Pengertian Ekonomi Hijau, Konsep, Tujuan, Dan Manfaatnya," July 14, 2023, <https://koran.tempo.co/read/ekonomi-dan-bisnis/483198/pengertian-ekonomi-hijau-konsep-tujuan-dan-manfaatnya>.

¹³ Times Indonesia, "Sarasehan Green Economy di Ponpes Al Mizan Wanajaya Majalengka Dukung Pesta Lingkungan," Desember 2022, <https://timesindonesia.co.id/peristiwa-daerah/440637/sarasehan-green-economy-di-ponpes-al-mizan-wanjaya-majalengka-dukung-pelestarian-lingkungan>.

Berikut beberapa potensi jika institusi atau Pesantren menerapkan konsep green economy (ekonomi hijau):

1. Penggunaan Energi Terbarukan: Pesantren dapat memanfaatkan sumber energi terbarukan seperti panel surya dan turbin angin untuk memenuhi kebutuhan listrik. Ini akan membantu mengurangi konsumsi energi berbasis fosil dan emisi karbon.
2. Pertanian Berkelanjutan: Banyak pesantren memiliki lahan pertanian. Dengan mengadopsi praktik pertanian berkelanjutan, pesantren dapat meminimalkan penggunaan pestisida dan pupuk kimia yang merusak lingkungan.
3. Pengelolaan Sampah: Pesantren dapat mengimplementasikan sistem pengelolaan sampah yang lebih efisien, termasuk daur ulang dan kompos. Hal ini akan membantu mengurangi pencemaran lingkungan.
4. Pendidikan dan Kesadaran Lingkungan: Pesantren dapat memasukkan pendidikan lingkungan dalam kurikulumnya dan mendorong para santri untuk menjadi agen perubahan dalam menjaga lingkungan.
5. Kewirausahaan Berkelanjutan: Pesantren dapat mengembangkan usaha berkelanjutan yang mempromosikan produk-produk ramah lingkungan, seperti kerajinan tangan dari bahan daur ulang atau pertanian organik.

Manfaat yang dapat dihasilkan dari implementasi ekonomi hijau dalam pesantren meliputi:

1. Penurunan Dampak Lingkungan: Praktik-praktik ekonomi hijau dapat membantu pesantren mengurangi jejak lingkungan mereka, yang sesuai dengan nilai-nilai keberlanjutan dalam Islam.
2. Penghematan Biaya: Penggunaan sumber daya secara lebih efisien dan beralih ke sumber energi terbarukan dapat menghemat biaya jangka panjang.
3. Pendidikan dan Kesadaran Lingkungan: Melalui pendidikan lingkungan, pesantren dapat menciptakan generasi yang lebih peduli terhadap lingkungan.

3. Green Finance dan Green Investasi

Green finance merupakan pola mengintegrasikan perlindungan lingkungan dengan keuntungan ekonomi (R. Cai & Guo, 2021). Artinya penyaluran keuangan (seperti kredit atau asuransi) di pasar uang memasukkan unsur green atau ramah lingkungan dalam transaksi. Beberapa aspek dalam green finance yaitu kredit hijau, asuransi hijau, sekuritas hijau, keuangan karbon dan pendirian sistem keuangan hijau (Huang & Zhang, 2021).¹⁴

Hasil studi menunjukkan pengaturan zona percontohan green finance dapat mengurangi pencemaran lingkungan dan kebijakan green finance tepat untuk peningkatan lingkungan (Huang & Zhang, 2021). Sementara itu, di China kebijakan terkait green finance menghasilkan pengurangan emisi gas industri yang signifikan (Muganyi et al., 2021), strategi keuangan terbaik untuk mengurangi emisi CO₂ (Saeed Meo & Karim, 2022), green obligasi dan green kredit menciptakan investasi berkelanjutan (Gilchrist et al., 2021). Lee

¹⁴ "Konsep Turunan Green economy dan Penerapannya: Sebuah Analisis Literatur," *Ecoplan: Journal of Economics and Development Studies* 5 (Oktober 2022): hlm 141-149, <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v5i2.543>.

(2020) menyarangkan kebijakan untuk sektor swasta mewujudkan green system perbankan, green pasar obligasi dan green institusi investor.¹⁵

Green finance, sejalan dengan green investment. Menurut Tran et al (2020) green finance perusahaan memainkan peran penting untuk pembangunan berkelanjutan (Tran et al., 2020). Hal penting untuk mengembangkan green growth terkait investasi dilakukan dengan pembangunan infrastruktur untuk green investasi, Kesulitan dalam mendekati pendanaan untuk kegiatan green investasi, insentif untuk mengakses modal untuk green investasi, Pemahaman tentang green investasi perusahaan (Tran et al., 2020).¹⁶

Green investasi didefinisikan sebagai investasi yang menerapkan efisiensi energi serta Upaya mempercepat pengembangan sumber energi terbarukan dari sumber alternatif (Mikryukov et al., 2021). Saat ini peran negara dengan pola investasi penyelamatan alam semakin meningkat, instrumen yang digunakan melalui subsidi dan insentif pajak (Kazitskaya et al., 2021). Sebagai contoh di India dilakukan pemotongan pajak property mencapai 65 persen bagi investor pengguna pemanas air tenaga surya, (Kazitskaya et al., 2021). Negara menggelontorkan anggaran besar untuk subsidi, riset dan pengembangan, untuk inkubasi bisnis dalam mendukung green investasi (Kazitskaya et al., 2021). Sehingga, ada beberapa aspek investasi yang berpeluang dapat dikembangkan dalam green investasi, yaitu (Tarkhanova et al., 2020).¹⁷



Gambar 1. Beberapa Sektor Untuk Green Investasi

4. Profil Pesantren An Nur Ngrukem

Pondok Pesantren An Nur, adalah lembaga di bawah naungan Yayasan Al Ma'had An Nur. Didirikan oleh K.H. Nawawi Abdul Aziz pada tahun 1978 M. Terletak di Dusun Ngrukem Desa Pendowoharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ *Ibid.*

Yogyakarta. Sampai sekarang, Pondok Pesantren An Nur telah mengalami perkembangan pesat. Dan setelah beliau wafat, estafet kepemimpinan diteruskan oleh putra-putri beliau.¹⁸

Jumlah seluruh santri mukim hingga 2021 sebanyak 2646 santri. Terbagi menjadi 740 santri Komplek Pusat Putra, 736 santri Komplek Pusat Putri, 397 santri di Komplek Khodijah, 437 santri di Komplek Maghfiroh, 147 santri di Komplek Nurul Huda, dan 189 santri di Komplek At Tarik.

Komplek Pusat putra memiliki 10 komplek kecil, meliputi: Al A'la, Al Ma'wa, Al Firdaus, As Salam, Al Aqsho, MAK, An Naim, Al Qoror, Al Mabruk, Al A'raf. dan Al Madinah. Sedangkan komplek pusat putri mempunyai 9 komplek kecil: Al Hikmah, Al Jadidah, Ar Roudloh, Al Jannah, Al Aziziyah, An Nameera, As Shofa, Al Marwa, dan An Nisa. Komplek pusat diasuh oleh K.H Muslim Nawawi didampingi Ny. Hj. Lilik Nur Kholida, K.H. 'Ashim Nawawi bersama Ny.Hj. Farhah, K.H Mukti Nawawi dengan Ny. Hj. Thoyyibatus Sariroh, dan Ny. Hj. Zumrotun

Beranjak ke Komplek Khodijah, komplek yang berdempetan dengan madrasah. Kini, Komplek Khodijah telah berkembang menjadi 3 komplek kecil. Khodijah 1 (Pusat) diasuh oleh Ny. Hj. Umi Azizah, putri ke-7 dari K.H. Nawawi Abdul Aziz. Sedang Khodijah 2 sampai 4 diampu oleh putra-putri Ny. Hj. Umi Azizah. Khodijah 2 diampu oleh Agus Izzatu Muhammad, SHI. Khodijah 3 diampu oleh Dr. Khoirun Ni'at, Lc MA. Dan Khodijah 4 diampu oleh Agus Mahrus Asmu'i S. Pd. I.

Selanjutnya komplek paling timur: Komplek Maghfiroh dan Komplek Nurul Huda, yang diasuh oleh putra kedua dari K.H. Nawawi Abdul Aziz: K.H. Yasin Nawawi bersama istrinya Ny. Hj. Luailik Muti'ah. Dua komplek dengan jumlah santri mahasiswa terbanyak dibanding komplek lain. Sehingga, dua komplek ini memiliki jadwal yang sedikit berbeda dari komplek lainnya. Kegiatan diperbanyak kajian kitab kuning, yang diampu oleh Agus Muhammad Rumazijat, S. Pd.I.

Terakhir, Komplek At Tarik. Komplek kategori anak-anak. Berada di sebelah barat makam K.H. Nawawi Abdul Aziz dan Ny. Hj. Walidah Munawir. Komplek ini baru dirintis 6 tahun. Tetapi para santri telah menorehkan berbagai prestasi, khususnya di bidang Tahfizul Qur'an.

Program unggulan Pondok Pesantren An Nur adalah Tahfizul Qur'an. Dilengkapi dengan Qira'ah Sab'ah, mengaji Al-Qur'an secara Binazar dan kajian Kitab Kuning. Di samping itu, ada kegiatan ekstrakurikuler dengan 11 pilihan. Ektrakurikuler Hadroh adalah ekstrakurikuler favorit santri. Ada Olah Vokal, Tilawah, Kaligrafi, Public Speaking, Puisi, Jurnalistik, Sepak Bola, Voli, Desain Grafis, dan Fotografi.

5. Green Economy Dari Sudut Pandang Maqashid Syariah

Dalam maqashid syariah sendiri, terdapat lima tujuan pokok Syariah atau yang dikenal dengan istilah al-Kulliyat al-Khamsah. Lima pokok tujuan Syariah tersebut terdiri dari menjaga agama (Hifdz ad-Din), menjaga jiwa (Hifdz an-Nafs), menjaga akal (Hifdz al-Aql), menjaga keturunan (Hifdz an-Nasl), dan menjaga harta (Hifdz al-Mal).¹⁹

¹⁸ "Sejarah An Nur Ngrukem," *Pesantren An Nur Ngrukem* (blog), 2021, <https://annurngrukem.com/sejarah/>. Dilihat pukul 21.25 WIB, pada tanggal 14/10/2023

¹⁹ Ahmad Al-Mursi Husain Jauhar, *Maqashid Syariah* (Penerbit Amzah, Jakarta, 2010).

Konsep pemeliharaan nyawa (Hifdz al-Nafs) adalah salah satu dari lima konsep utama yang diuraikan oleh Ulama dalam kerangka maqashid syariah. Menjaga nyawa sangat penting sehingga kita perlu memastikan manusia dapat meneruskan kehidupan dan melaksanakan amanah pengabdian kepada Allah. Maka dengan itu, lingkungan (alam) perlu kita jaga untuk kelangsungan hidup manusia.

Inti dari green economy adalah low carbon growth, resource efficiency, dan social inclusivity, yang berimplikasi pada pembangunan yang berkelanjutan, management energy, ekonomi hijau di perkotaan, dan juga bisnis hijau. Hal ini sesuai dengan value (nilai) dalam ekonomi syariah khususnya ditelaah dari sudut pandang maqashid syariah.

6. Green Economy dan Menjaga Lingkungan (Hifdz al-Bi'ah)

Dalam perkembangannya, muncul unsur-unsur baru dalam penjagaan yang ada dalam maqashid syariah seperti menjaga kehormatan (Hifdz al-ard), menjaga lingkungan (Hifdz al-Bi'ah), menjaga kesejahteraan umat (Hifdz al-Ummah), menjaga keamanan (Hifdz al-Amn), menjaga kemuliaan manusia (Hifdz al-Karomah al-Insaniyah) dan lain sebagainya. Namun oleh para ulama, unsur-unsur baru yang muncul tersebut masih termasuk ke dalam al-Kulliyat al-Khomsah atau lahir darinya.

Fiqh al-bi'ah (fiqh lingkungan) membahas tentang norma-norma lingkungan hidup dengan perspektif Islam yang dapat mempengaruhi latar belakang berfikir manusia. Ada salah satu Ulama di Kalimantan yang memiliki pandangan tentang respon ajaran Islam terhadap krisis lingkungan hidup. Pandangan mereka berwujud dalam tiga elemen konsep, yakni lingkungan fisik, biologis, dan sosial.²⁰

Kajian terkait Fiqih Lingkungan, berdasarkan pada pemahaman bagaimana manusia mampu menjaga dan melestarikan Sumber Daya Alam (SDA) yang ada sebagai perwujudan manusia dalam mengolah alam semesta.

Dari semua penjelasan tentang prinsip dasar fiqh lingkungan, semua berkaitan dengan tugas manusia sebagai khalifah di muka bumi. Sebab manusia yang mempunyai akal dan fikiran dapat digunakan untuk mengolah dan mengelola alam semesta.

Pandangan islam dalam konteks pelestarian lingkungan sangat dominan diperuntukkan bagi manusia. Sebagai khalifah di muka bumi manusia selain dituntut atas amanat mengelola semesta alam, ia juga harus serta merta melestarikan lingkungan. Sehingga konsep green economy ini sangat sejalan dengan maksud syariah.

7. Praktik Ekonomi di Pesantren

Penerapan ekonomi di pesantren dapat menjadi salah satu sumber pendapatan yang diperlukan untuk mendukung keberlangsungan pesantren dan program pendidikan agama di dalamnya. Berikut beberapa langkah yang dapat diambil untuk menerapkan ekonomi di pesantren:

1. Pendidikan: Pesantren dapat mengenakan biaya pendidikan bagi santri untuk mencakup biaya operasional pesantren, seperti biaya makan, perawatan fasilitas,

²⁰ Mariatul Istiani and Roy Purwanto, "Fiqh Bi'ah Dalam Perspektif Al Quran," *Jurnal At-Thullab* 1 (February 2019), <https://doi.org/10.20885/tullab.vol1.iss1.art2>.

dan gaji pengajar. Program pendidikan tambahan atau kursus-kursus khusus dapat diadakan untuk memperluas sumber pendapatan.

2. **Usaha Produktif:** Pesantren dapat mengembangkan usaha produktif, seperti pertanian, peternakan, kerajinan tangan, atau industri kecil lainnya. Hasil dari usaha ini bisa dijual untuk mendukung keuangan pesantren. Perluasan dan diversifikasi usaha produktif dapat membantu mengurangi ketergantungan pada sumber pendapatan tunggal.
3. **Zakat dan Infaq:** Pesantren dapat menerima zakat dan infaq dari masyarakat dan donatur untuk mendukung operasional dan program pesantren.
4. **Dana Hibah dan Bantuan:** Pesantren dapat mencari dana hibah dan bantuan dari pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan lembaga keagamaan yang mendukung pendidikan agama.
5. **Pengelolaan Keuangan yang Cermat:** Penting untuk memiliki sistem pengelolaan keuangan yang cermat dan transparan untuk memastikan dana yang diterima dan dihabiskan dengan baik. Memiliki audit keuangan berkala dapat membantu memastikan akuntabilitas.
6. **Pengembangan Kemitraan:** Memiliki kemitraan dengan lembaga lain, baik lembaga pendidikan atau bisnis lokal, dapat membantu dalam pengadaan sumber pendapatan tambahan.
7. **Dana Sosial:** Pesantren dapat membentuk dana sosial untuk membantu santri yang kurang mampu. Dana ini bisa diperoleh dari sumbangan dan donasi.
8. **Pemasaran dan Promosi:** Penting untuk memasarkan produk dan layanan pesantren dengan baik, termasuk melalui media sosial dan situs web pesantren, untuk menarik minat calon santri dan pelanggan.
9. **Pengembangan Lembaga Keuangan:** Pesantren dapat mempertimbangkan pendirian lembaga keuangan mikro untuk memberikan layanan perbankan kepada masyarakat sekitar dan menciptakan sumber pendapatan tambahan.
10. **Diversifikasi Pendapatan:** Melalui diversifikasi pendapatan, pesantren dapat mengurangi risiko ketergantungan pada satu sumber pendapatan.

Penting untuk menjaga keseimbangan antara pendapatan ekonomi pesantren dengan misi pendidikan dan nilai-nilai agama yang diajarkan. Transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan sangat penting untuk membangun kepercayaan masyarakat dan donatur. Selain itu, pesantren harus memastikan bahwa kebijakan keuangan mereka selaras dengan hukum dan peraturan yang berlaku di wilayah mereka.

8. Penerapan Green Economy di Pesantren An Nur Ngrukem

Penerapan Green Economy di Pesantren An Nur Ngrukem, Bantul adalah sebuah contoh untuk mendukung lingkungan yang lebih berkelanjutan dan berwawasan lingkungan. Green Economy adalah konsep yang berfokus pada pertumbuhan ekonomi yang ramah lingkungan, dengan meminimalkan dampak negatif terhadap alam dan sumber daya alam. Berdasarkan wawancara oleh salah satu santri An Nur Ngrukem Bantul (M. Fikrul Humam Adamy, 2023), ada beberapa contoh penerapan Green Economy sudah dilakukan di Pesantren tersebut:

1. Pengelolaan Limbah: Membangun sistem pengelolaan limbah yang efisien dan ramah lingkungan, seperti pengomposan sampah organik, pengelolaan sampah plastik, dan daur ulang.
2. Pertanian Organik: Menerapkan praktik pertanian organik untuk mengurangi penggunaan pestisida dan pupuk kimia yang merusak lingkungan. Mendorong praktik pertanian berkelanjutan, seperti sistem pertanian berbasis agroforestri.
3. Energi Terbarukan: Memanfaatkan sumber energi terbarukan seperti panel surya, turbin angin kecil, atau energi hidro untuk memenuhi kebutuhan energi pesantren. Mengurangi konsumsi energi dengan meningkatkan efisiensi energi di bangunan pesantren.
4. Penanaman Pohon: Melakukan penanaman pohon dan pelestarian hutan di sekitar pesantren untuk menjaga keanekaragaman hayati dan mengurangi emisi karbon.
5. Pendidikan Lingkungan: Melibatkan santri An Nur Ngrukem dalam program pendidikan lingkungan yang mencakup pemahaman tentang pentingnya lingkungan dan cara berkontribusi dalam menjaga alam.
6. Ekonomi Sirkular: Mendorong praktik ekonomi sirkular di Pesantren An Nur Ngrukem, seperti perbaikan barang, penggunaan ulang, dan perdagangan barang bekas.
7. Penggunaan Transportasi Ramah Lingkungan: Menggalakkan penggunaan transportasi ramah lingkungan, seperti sepeda, berjalan kaki, atau kendaraan listrik.
8. Konsumsi yang Berkelanjutan: Mendorong konsumsi yang berkelanjutan, seperti mengurangi pemakaian plastik sekali pakai, membeli produk lokal, dan mendukung produksi makanan organik.
9. Pengelolaan Air: Mengoptimalkan penggunaan air dan memastikan pengelolaan air yang efisien untuk mengurangi pemborosan.
10. Pemberdayaan Ekonomi Lokal: Mendukung usaha mikro dan kecil yang berfokus pada produk dan jasa ramah lingkungan di komunitas sekitar pesantren.

Penerapan Green Economy di pesantren dapat memberikan manfaat ganda, yaitu menjaga alam sekitar pesantren dan membantu para santri memahami pentingnya pelestarian lingkungan. Dengan kesadaran lingkungan yang meningkat, pesantren dapat berperan dalam menginspirasi perubahan positif dalam masyarakat yang lebih besar menuju pembangunan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Dalam artikel ini, kita telah menjelajahi implementasi Green Economy di Pesantren An Nur Ngrukem Bantul dan hubungannya dengan prinsip-prinsip Maqashid Syariah. Pesantren An Nur Ngrukem telah berhasil mengadopsi praktik ekonomi hijau sebagai bagian integral dari operasionalnya, menciptakan dampak positif dalam berbagai aspek. Berdasarkan analisis kita, beberapa kesimpulan penting dapat ditarik:

1. Keselarasan dengan Maqashid Syariah: Implementasi ekonomi hijau di pesantren ini telah sejalan dengan tujuan-tujuan Maqashid Syariah. Praktik-praktik berkelanjutan dan peduli lingkungan yang digunakan untuk mengurangi dampak lingkungan telah

mendukung tujuan-tujuan utama dalam Islam, seperti menjaga agama, jiwa, keturunan, harta, dan akal.

2. **Manfaat Ekonomi dan Lingkungan:** Penerapan ekonomi hijau telah memberikan manfaat ekonomi, termasuk penghematan biaya dan diversifikasi sumber pendapatan pesantren. Pada saat yang sama, langkah-langkah tersebut telah membantu mengurangi dampak lingkungan negatif dan mempromosikan penggunaan sumber daya secara berkelanjutan.
3. **Kesadaran Lingkungan dan Pendidikan:** Pesantren An Nur Ngrukem telah berfungsi sebagai pusat pendidikan yang mempromosikan kesadaran lingkungan dan pendidikan lingkungan di antara para santrinya. Hal ini menciptakan generasi yang lebih sadar akan tanggung jawab mereka terhadap lingkungan.
4. **Tantangan dan Pelajaran Berharga:** Namun, tidak terlepas dari tantangan-tantangan seperti investasi awal, regulasi, dan dukungan, pesantren ini telah memberikan pelajaran berharga bagi pesantren dan lembaga pendidikan Islam lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa ekonomi hijau dapat diterapkan di berbagai konteks, termasuk pesantren, dengan hasil positif.

Dengan menggabungkan prinsip-prinsip Maqashid Syariah dengan praktik-praktik ekonomi hijau, Pesantren An Nur Ngrukem Bantul telah membuktikan bahwa Islam dan keberlanjutan lingkungan dapat saling mendukung. Pesantren ini menawarkan inspirasi bagi lembaga-lembaga serupa untuk menerapkan praktik ekonomi hijau, mendukung pendidikan lingkungan, dan menciptakan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat secara keseluruhan. Ini adalah langkah yang penting dalam menjalankan tugas lingkungan dan keberlanjutan dalam kerangka ajaran Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Al-Mursi Husain Jauhar, *Maqashid Syariah* (Penerbit Amzah, Jakarta, 2010).
- Ahmad Sihabul Millah. *Green Islam; Counter Discourse Terhadap Konsep Ekologi Kapitalisme*. Ed. Maghfur M. Ramim (Yogyakarta, Institut Ilmu Al Quran An Nur, 2023).
- Ahmad Suganda, "Urgensi dan Tingkatan Maqashid Syari'ah dalam Kemaslahatan Masyarakat," *Jurnal At Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan* 30 Nomor 1 Tahun 2020, no. Hukum Islam (January 31, 2020): 1-16, <https://doi.org/10.52030/attadbir.v30i01.28>.
- Anton Wibisono, "Memahami Metode Penelitian Kualitatif," *Kementrian Keuangan RI (blog)*, March 6, 2019, <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/12773/Memahami-Metode-Penelitian-Kualitatif.html>.
- Anwar, M. (2022). *Green Economy Sebagai Strategi Dalam Menangani Masalah Ekonomi Dan Multilateral*. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 4(1S), 343-356. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v4i1S.1905>.
- Dewi Wungkus Antasari, "Implementasi Green Economy Terhadap Pembangunan Berkelanjutan di Kota Kediri," *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 5, No 2 (2019), <http://dx.doi.org/10.35906/jep01.v5i2.402>
- Edo Segara Gustanto, "Green Economy dalam Tinjauan Maqashid Syariah," *Retizen Republika (blog)*, November 5, 2021, <https://retizen.republika.co.id/posts/16251/green-economy-dalam-tinjauan-maqashid-syariah>.
- Edo Segara Gustanto, Nana Sudiana, April Purwanto, *Zakatnomics: Pengelolaan Zakat Dari Good to Great*, ed. Januariansyah Arfaizar (Yogyakarta: Samudra Biru, 2023).
- Edo Segara, *Kebangkitan Ekonomi Syariah*, ed. Duhita Aninditayasha (Surabaya: Pustaka Saga, 2017).
- Institut Agama Islam An Nur Lampung, "Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Konsep Ekonomi Berkelanjutan di Indonesia," Mei 2023, <https://an-nur.ac.id/esy/meningkatkan-kesejahteraan-masyarakat-melalui-konsep-ekonomi-berkelanjutan-di-indonesia.html>.
- Kadir, Rifadli D., & Rahman, S. 2022. *Generasi Muda dan Tingkat Literasi Wakaf Uang*. *Tamaddun Journal of Islamic Studies*, 1(2), pp. 191-199
- M. Firmansyah, "Konsep Turunan Green economy dan Penerapannya: Sebuah Analisis Literatur," *Jurnal Ecoplan*, Vol. 5 No. 2, October 2022, hlm 141-149, <https://doi.org/10.20527/ecoplan.v5i2.543>
- Mariatul Istiani and Roy Purwanto, "Fiqh Bi'ah Dalam Perspektif Al Quran," *Jurnal At-Thullab* 1 (February 2019), <https://doi.org/10.20885/tullab.vol1.iss1.art2>.
- Musolli, "Maqasid Syariah: Kajian Teoritis dan Aplikatif Pada Isu Isu Kontemporer," *Jurnal At-Turas* V, No. 1 (June 2018): 60-82, <https://doi.org/10.33650/at-turas.v5i1.324>.
- Mustaqim, "Metode Penelitian Gabungan Kuantitatif Kualitatif/Mixed Methods; Suatu Pendekatan Alternatif," *Jurnal Intelegensia* 04 (June 2016), <https://doi.org/10.34001/intelegensia.v6i1>
- Nanda Akbar Gumilang, "Pengertian Penelitian Kualitatif: Tujuan, Karakteristik, dan Tahapannya," *Gramedia (blog)*, n.d.,

- https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-penelitian-kualitatif/#google_vignette.
- Nurvi Oktiani, "Penerapan Green Economy Dalam Rangka Peningkatan Pertumbuhan Pembangunan Yang Berkelanjutan di Indonesia," *Cakrawala: Jurnal Humaniora Universitas BSI*, Vol 12, No 1 (2012), <https://doi.org/10.31294/jc.v12i1.7855>
- Penny Chariti Lumbanraja, Pretty Luci Lumbanraja, "Analisis Variabel Ekonomi Hijau (Green Economy Variable) Terhadap Pendapatan Indonesia (Tahun 2011-2020) dengan Metode SEM-PLS," *Cendekia Niaga : Journal of Trade Development and Studies*, Volume 7 Nomor 1: 2023, <https://doi.org/10.52391/jcn.v7i1.836>
- Rahman, S., Dukalang, H., & Kadir, Rifadli D. 2021. Recording and Reporting Of ZAKAT Funds: Implementation of PSAK 109. *Journal of Research in Business and Management*, 9(12), pp. 30-36.
- Syafi'i Antonio, Sugiyarti Fatma Laela, and Thuba Jazil, "Abu Zahrah's Maqasid Sharia Model As A Performance Measurement System," *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* 11 No. 3 (2020): 519-41, <http://dx.doi.org/10.21776/ub.jamal.2020.11.3.30>.
- Times Indonesia, "Sarasehan Green Economy di Ponpes Al Mizan Wanajaya Majalengka Dukung Pelestarian Lingkungan," Desember 2022, <https://timesindonesia.co.id/peristiwa-daerah/440637/sarasehan-green-economy-di-ponpes-al-mizan-wanajaya-majalengka-dukung-pelestarian-lingkungan>
- Warhidatun Maratus Solechah and Sugito, "Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan Sebagai Kepentingan Nasional Indonesia Dalam Presidensi G-20," *Dialektika: Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial* 8 (February 2022), <https://doi.org/10.36636/dialektika.v8i1.1487>.
- Website Pesantren An Nur Ngrukem, "Sejarah An Nur Ngrukem," *Pesantren An Nur Ngrukem* (blog), 2021, <https://annurngrukem.com/sejarah/>. Dilihat pukul 21.25 WIB, pada tanggal 14/10/202.
- "Pengertian Ekonomi Hijau, Konsep, Tujuan, Dan Manfaatnya," July 14, 2023, <https://koran.tempo.co/read/ekonomi-dan-bisnis/483198/pengertian-ekonomi-hijau-konsep-tujuan-dan-manfaatnya>